

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

1. Penerapan digitalisasi SIMP di SMA Negeri 1 Susukan telah berjalan cukup baik dan menunjukkan perkembangan nyata. Pengelolaan data siswa, guru, tenaga kependidikan, serta sarana prasarana dilakukan melalui aplikasi seperti Dapodik, DIBA, JSA (Jabar Smart ASN), E-Rapor, dan E-Agenda. Digitalisasi juga dimanfaatkan untuk komunikasi, publikasi, pembelajaran, dan penyampaian informasi secara lebih cepat dan efisien dibandingkan sistem manual. Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan akses server pada E-Rapor serta ketergantungan sebagian guru terhadap operator dalam penginputan data administrasi.
2. Budaya kerja di SMA Negeri 1 Susukan telah berkembang ke arah yang lebih adaptif, kolaboratif, dan berbasis teknologi. Hal ini ditandai dengan komunikasi yang efektif, kerja sama tim yang kuat, serta koordinasi yang cepat antara guru, staf, dan pimpinan sekolah. Tingkat adaptasi terhadap teknologi mencapai sekitar 95%, dengan nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan profesionalisme mulai menguat. Namun demikian, budaya kerja masih berada pada tahap transisi karena masih terdapat perbedaan kemampuan teknologi antar guru serta resistensi terhadap perubahan dari sebagian kecil tenaga pendidik.
3. Dampak digitalisasi SIMP terhadap peningkatan budaya kerja di SMA Negeri 1 Susukan terlihat jelas melalui meningkatnya efisiensi dan efektivitas kerja, percepatan administrasi, akurasi data, serta kemudahan pengambilan keputusan berbasis informasi. Selain itu, digitalisasi juga meningkatkan kedisiplinan melalui sistem monitoring dan notifikasi otomatis, memperkuat tanggung jawab, serta mendukung kolaborasi antar guru. Namun, terdapat tantangan berupa ketergantungan pada infrastruktur teknologi serta kebutuhan peningkatan kompetensi digital bagi tenaga pendidik.

B. Implikasi

1. Implikasi Teoretis

- a. Penelitian ini memperkuat teori transformasi digital dalam pendidikan yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu administratif, tetapi juga mampu mendorong perubahan nilai, pola pikir, dan budaya kerja dalam organisasi pendidikan.
- b. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian manajemen pendidikan, khususnya dalam memahami keterkaitan antara digitalisasi sistem informasi manajemen pendidikan dengan perubahan budaya kerja tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.
- c. Temuan penelitian ini juga memperkaya literatur mengenai budaya kerja di lingkungan sekolah, bahwa budaya kerja yang efektif dapat terbentuk melalui integrasi teknologi digital yang mendorong disiplin, efisiensi, serta profesionalitas dalam bekerja.

2. Implikasi Praktis

- a. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan digitalisasi SIMP dapat dijadikan sebagai strategi dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja, sehingga perlu terus dikembangkan dan dioptimalkan dalam berbagai aspek administrasi dan manajemen sekolah.
- b. Penelitian ini menegaskan pentingnya peran kepemimpinan dalam mendorong keberhasilan digitalisasi, baik melalui pemberian motivasi, pembinaan, maupun penyediaan fasilitas dan pelatihan yang mendukung peningkatan kompetensi digital tenaga pendidik dan kependidikan.
- c. Hasil penelitian ini menjadi dorongan untuk meningkatkan kemampuan dalam memanfaatkan teknologi digital serta membangun sikap adaptif terhadap perubahan, sehingga dapat mendukung terciptanya budaya kerja yang lebih profesional dan berbasis digital.

C. Rekomendasi

1. Bagi Pihak Sekolah

Sekolah sebagai institusi perlu memastikan ketersediaan infrastruktur pendukung digitalisasi, seperti koneksi internet yang stabil dan perangkat keras yang memadai, agar sistem digital dapat berjalan dengan lancar. Selain itu, pihak sekolah hendaknya menyusun jadwal pelatihan internal secara rutin dan menyediakan tenaga teknis yang responsif untuk membantu guru dan staf ketika mengalami kendala dalam mengoperasikan aplikasi seperti Dapodik, DIBA, JSA, atau E-Rapor. Sekolah juga perlu mengevaluasi secara berkala efektivitas penerapan sistem digital serta dampaknya terhadap budaya kerja, sehingga perbaikan dapat dilakukan secara berkelanjutan.

2. Bagi Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Susukan

Kepala sekolah perlu meningkatkan program pelatihan dan pendampingan teknologi secara berkala, terutama bagi guru yang masih tergolong kurang mampu mengoperasikan sistem digital (sekitar 5% dari total tenaga pendidik). Selain itu, kepala sekolah juga disarankan untuk mengembangkan kebijakan yang mendorong kemandirian digital guru dengan mengurangi ketergantungan pada operator, memberikan insentif atau penghargaan bagi guru yang aktif memanfaatkan sistem digital secara optimal, serta memperkuat forum berbagi pengetahuan seperti kelompok belajar (Chromebook) sebagai wadah kolaborasi antar guru dalam mengatasi kendala teknis dan berbagi praktik baik.

3. Bagi Guru dan Tenaga Kependidikan

Guru dan staf hendaknya meningkatkan kesadaran dan inisiatif pribadi untuk terus belajar mengoperasikan sistem digital, tidak hanya menunggu bantuan dari operator atau rekan kerja. Mereka juga disarankan untuk memanfaatkan fitur-fitur digital secara maksimal dalam penyusunan administrasi pembelajaran, pengolahan nilai, dan komunikasi dengan siswa maupun orang tua, serta membangun budaya saling membantu secara lebih sistematis melalui mentoring antar guru senior dan junior.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berikutnya disarankan untuk melakukan penelitian serupa dengan cakupan lokasi yang lebih luas guna memperoleh generalisasi temuan yang lebih kuat, mengembangkan penelitian kuantitatif untuk mengukur seberapa besar kontribusi digitalisasi SIMP terhadap peningkatan budaya kerja secara statistik, serta meneliti lebih dalam faktor-faktor penghambat utama dalam adaptasi digital, khususnya dari aspek psikologis seperti resistensi terhadap perubahan dan kesiapan mental tenaga pendidik senior.

